

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, kreativitas penting dimiliki oleh setiap individu. Menurut Clegg dan Birch (2006) kreativitas adalah sesuatu yang harus dimiliki seseorang agar mampu bertahan hidup. Kemudian menurut Munandar (2012) pemupukan dan pengembangan kreativitas menjadi salah satu komitmen yang harus dilakukan agar dapat mengembangkan dan mengantarkan Indonesia memiliki posisi yang sejajar dengan negara lain dalam bidang pendidikan, politik dan ekonomi. Untuk itu kreativitas ini sangat penting dimiliki dalam diri individu untuk dapat bertahan hidup dan ikut berkontribusi dalam pembangunan nasional.

Dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah juga menuntut adanya pengembangan kreativitas di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu dalam Peraturan Pemerintah pasal 19 ayat 1 tahun 2005 berbunyi bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis di masa yang akan datang. Baik dalam Peraturan pemerintah dan Undang-Undang tersebut mengandung butir kreatif yang harus dikembangkan dalam diri siswa melalui pembelajaran di sekolah.

Kreativitas memiliki berbagai macam pengertian. Dalam KBBI (2001) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kemudian menurut Supriadi (2001) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Solso, Maclin & Maclin (2007) memberikan definisi kreativitas sebagai

Triyoga Wicaksono, 2018

*PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF DALAM MEMBUAT ALAT PELAPISAN LOGAM
UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XII*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan yang tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut penggunaanya). Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan kreativitas adalah baik aktivitas kognitif atau psikomotor untuk menciptakan suatu ide, gagasan atau produk yang relatif berbeda dari sesuatu yang telah ada.

Kreativitas penting untuk dimiliki oleh siswa guna membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, masalah di sekolah yang berkaitan dengan pelajaran maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Wessels (2014) siswa yang memiliki kreativitas tidak hanya menggunakan kemampuan matematika dalam masalah yang terjadi dalam pembelajaran, melainkan kemampuan matematika dapat dikembangkan dalam bidang lainnya untuk menyelesaikan masalah lain. Menurut Maharani, dkk (2017) kreativitas adalah kemampuan yang penting untuk setiap individu, tidak hanya dalam pembelajaran dikelas, namun juga dalam dunia kerja. Debra dalam Maharani (2017) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan cara baru, dalam penyelesaian masalah tidak menggunakan cara yang sudah ada melainkan mengembangkan cara yang unik, baru dan efektif untuk solusi dari masalah tersebut. Kreativitas dalam diri siswa akan menjadi bekal mereka dalam mencari solusi yang baru, unik dan efektif agar memiliki peranan penting dalam sekolah maupun lingkungan sekitarnya.

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas. Penelitian tentang kreativitas ini dimulai pada tahun 1950 Guilford, Presiden Asosiasi Psikologi menyatakan bahwa kreativitas patut mendapatkan perhatian yang lebih besar, oleh karena pernyataannya maka penelitian tentang kreativitas mulai meluas secara cepat (Adams, 2005). Biljana & Dragica (2014) melakukan survey pada 334 guru kimia di Serbia, 85.7% guru mengatakan kreativitas dapat dikembangkan saat pembelajaran di kelas dan sisanya mengatakan bahwa kreativitas dapat dikembangkan di laboratorium selanjutnya beberapa guru yakin bahwa kegiatan tersebut dapat diatur dalam kurikulum.

Selanjutnya penelitian dari Semmler & Pietzner (2017) menyatakan bahwa mahasiswa sudah mengenal konsep, pandangan dan pemahaman pada kreativitas, terutama dalam konteks pembelajaran kimia, meskipun mereka tidak diberikan informasi tentang kreativitas. Selanjutnya terdapat penelitian didalam negeri dari Samsudin (2016) menyebutkan bahwa Lembar Kerja Siswa Berbasis Open-ended dapat meningkatkan kreativitas siswa yang sedang dan tinggi lebih dari 70%. Selanjutnya oleh Sari & Resti (2017) mengatakan kemampuan siswa berdasarkan LKS dari ketujuh subindikator keterampilan berpikir kreatif yang dapat dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 79,6 dengan kategori baik.

Dalam dunia pendidikan salah satu media yang dapat mendukung siswa mandiri sesuai dengan tuntutan kurikulum diantaranya Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS adalah salah satu media yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran (Widjajanti, 2008). LKS dapat membantu untuk membimbing siswa secara terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat dari LKS sendiri untuk mengaktifkan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan proses pembelajaran (Sunyono, 2008). LKS juga dapat membantu siswa untuk terlibat aktif dalam penemuan konsep-konsep secara konstruksi oleh dirinya sendiri (Astuti & Setiawan, 2013). Artinya LKS sesuai dengan tuntutan kurikulum yang menganjurkan pembelajaran secara aktif, salah satu implementasinya adalah dalam pembelajaran *indirect teaching* karena LKS diberikan agar siswa dapat memperoleh informasi atau mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri.

Dalam pembelajaran tentu dibutuhkan suatu Model Pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, salah satu tujuannya adalah pengembangan kreativitas. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas adalah model Kreatif Produktif. Model Kreatif Produktif merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif yang dikenal dengan strategi inkuiri, pembelajaran konstruktif, pembelajaran kolaboratif dan kooperatif (Depdiknas, 2005). Zulkifli dalam Qomariyah (2014) mengatakan model pembelajaran kreatif produktif merangsang siswa untuk lancar dan luwes dalam

Triyoga Wicaksono, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF DALAM MEMBUAT ALAT PELAPISAN LOGAM UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan suasana yang bermakna. Sedangkan menurut Pratiwi, dkk (2015) Model pembelajaran kreatif produktif mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif, membentuk sikap tanggung jawab dan kerjasama dalam pembelajaran yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Sehingga model ini dapat digunakan untuk membangun kreativitas dalam diri peserta didik supaya tidak hanya berpikir kreatif untuk solusi sebuah masalah namun dapat menghasilkan produk yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran kreatif produktif mencapai tujuannya, akan lebih maksimal dengan adanya sebuah media pembelajaran, salah satunya adalah LKS. Oleh karena itu maka dibutuhkan LKS berbasis model kreatif produktif.

Dalam silabus Kompetensi Inti 4 diturunkan kedalam Kompetensi Dasar (KD), salah satu kompetensi dasar SMA kelas XII adalah 4.6 Menyajikan rancangan prosedur penyepuhan benda dari logam dengan ketebalan lapisan dan luas tertentu. Rancangan prosedur penyepuhan logam artinya merancang alat, bahan dan langkah kerja yang dibutuhkan untuk penyepuhan/pelapisan logam. Alat pelapisan logam merupakan alat yang jarang terdapat dalam laboratorium sekolah. Untuk dapat membantu pencapaian KD 4.6 dan pengembangan kreativitas, siswa dapat diarahkan untuk membuat alat pelapisan logam melalui LKS.

Dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui apakah LKS yang akan dikembangkan memang dibutuhkan oleh guru dan siswa guna membantu pencapaian KD 4.6 dan pengembangan kreativitas. Selain itu dilakukan pengujian efektivitas dan keterlaksanaan LKS yang telah dikembangkan dalam membangun kreativitas siswa. Oleh karena itu Judul penelitian ini adalah “ Pengembangan LKS berbasis Model Kreatif Produktif dalam Membuat Alat Pelapisan Logam Untuk Membangun Kreativitas Siswa SMA kelas XII”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan umumnya adalah:

1. BagaimanaKebutuhan Guru dan Siswa terhadap keberadaan LKS Berbasis Kreatif Produktif dalam Membuat Alat Pelapisan logam untuk Membangun Kreativitas Siswa kelas XII?
2. Bagaimana KeterlaksanaanLKS Berbasis Kreatif Produktif dalam Membuat Alat Pelapisan logam untuk Membangun Kreativitas Siswa kelas XII?
3. Bagaimana efektivitasLKS Berbasis Kreatif Produktif dalam Membuat Alat Pelapisan logam untuk Membangun Kreativitas Siswa kelas XII?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini adalah membangun kreativitas siswa kelas XII melalui LKS berbasis model kreatif produktif dalam membuat alat pelapisan logam.

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya pengembangan LKS berbasis Model Kreatif Produktif dalam membuat alat pelapisan logam pada siswa kelas XII, manfaat yang didapat adalah:

Bagi Guru

Penelitian ini sebagai salah satu alternatif cara untuk membangun kreativitas terutama dalam topik elektrolisis dan dapat membantu dalam pencapaian KD 4.6.

Bagi Peneliti Lain

Memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengembangan maupun implementasi dari lembar kerja siswa berbasis model kreatif produktif

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada Bab 1 diuraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab 2 diuraikan tentang tinjauan pustaka yang berperan sangat penting sebagai landasan teoritik. Pada Bab 3

Triyoga Wicaksono, 2018

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS MODEL KREATIF PRODUKTIF DALAM MEMBUAT ALAT PELAPISAN LOGAM UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS SISWA SMA KELAS XII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, prosedur, alur sistematika, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan. Pada Bab 4 diuraikan tentang temuan selama penelitian beserta pembahasannya mengenai hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap LKS yang dikembangkan, keterlaksanaan dalam penerapan LKS yang dikembangkan dan efektivitas LKS dalam membangun kreativitas. Dan pada Bab 5 berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi serta rekomendasi untuk guru dan peneliti lainnya